Kajian Gender dalam Ayat-Ayat Qur'an Perspektif Hak Asasi Manusia

Masrurotul Mahmudah

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung Mahmudahmasruroh1@gmail.com

Abstract

Gender studies with the use of methods for understanding the komprehenship of verses in the Qur'an about women and kestaraan men, neutralize the kesubjektifisan interpretation and the interpretation of vigilance, who interprets and how its interpretation. Historically, there is a sociological phenomenon-and the difference is quite prominent in the surrounding the relationship and Division of labor of men and women in social life.

Islam is a system of life that accompany humans to understand the reality of life. Islam is also a global order which God as Rahmatan Lil alamin-'. So it's a logical consequence when creation of God upon his creatures both male and female, have a mission as the khlmifatullah fil ardh., which has a duty to rescue and memakmurkan nature, until such an awareness of the purpose of rescuing civilization of humanity. Thus, women in Islam have a konprehensif role and equality of dignity as a servant of God and also hold a mandate similar to that of men. Therefore, the interpretation of verses against the gender relationship is very textual, and gender Bias needs to be revamped to be more contextual and in line with the ideal of moral values of the Qur'an which greatly favors to the values of Justice, egilater, and humanity.

Islam puts women in a position similar to that of men. Similarities can be seen from three things. First, from the substance of his humanity. Secondly, islam teaches that neither the women nor the men got the same reward over the pious charity. Third, islam does not tolerate the existence of unfair treatment and differences between human beings.

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 P-ISSN: 2527-4430 **DOI**: 10.25217/if.v2i1 E-ISSN: 2548-7620

Keywords: Human Rights, Gender and the Study of the Qur'an

Abstrak

Kajian gender dengan menggunakan metode untuk pemahaman yang komprehenship dari ayat-ayat al-Qur'an tentang kestaraan perempuan dan laki-laki, menetralisir kesubjektifisan penafsiran dan sekaligus kewaspadaan penafsiran, siapa yang menafsirkan dan bagaimana penafsirannya. Secara historis-sosiologis, terdapat fenomena dan sekaligus perbedaan yang cukup menonjol dalam seputar hubungan dan pembagian kerja laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial.

Islam adalah sistem kehidupan yang mengantarkan manusia untuk memahami realitas kehidupan. Islam juga merupakan tatanan global yang diturunkan Allah sebagai Rahmatan Lil-'alamin. Sehingga sebuah konsekuensi logis bila penciptaan Allah atas makhluk-Nya laki-laki dan perempuan, memiliki missi sebagai khlmifatullah fil ardh, memiliki kewajiban untuk menyelamatkan vang memakmurkan alam, sampai pada suatu kesadaran akan tujuan menyelamatkan peradaban kemanusiaan. Dengan demikian, wanita dalam Islam memiliki peran yang konprehensif dan kesetaraan harkat sebagai hamba Allah serta mengemban amanah yang sama dengan laki-laki. Oleh karena itu, penafsiran terhadap ayat-ayat relasi gender yang sangat tekstual dan Bias gender perlu dirubah menjadi lebih kontekstual dan sejalan dengan nilai-nilai ideal moral al-Our'an yang sangat berpihak kepada nilai-nilai keadilan, egilater, dan kemanusiaan tersebut.

Islam menempatkan perempuan pada posisi yang sama dengan laki-laki. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari tiga hlm. Pertama, dari hakekat kemanusiaannya. Kedua, islam mengajarkan bahwa baik perempuan maupun laki-laki mendapat pahala yang sama atas amal saleh yang dibuatnya. Ketiga, islam tidak mentolerir adanya perbedaan dan perlakuan tidak adil antar umat manusia.

Kata Kunci: HAM, Gender dan Study Qur'an

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 P-ISSN: 2527- 4430 E-ISSN: 2548-7620

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Diskursus tentang gender akhir-akhir ini semakin menggelinding, menembus sekat- sekat birokrasi, perguruan tinggi, rumah tangga, bahkan podok pesantren. Meskipun pebincangan tentang gender ini sudah semakin merebak, setidaknya dalam sepuluh tahun terakhir ini, namun dari pengamatan masih sering terjadi kesalahpahaman tentang apa yang dimaksud dengan konsep gender dan kaitannya dengan upaya pemberdayaan kaum perempuan. Istilah gender ini seperti hlmnya istilah asing lainnya, masih banyak menimbulkan kecurigaan dan bahkan ketakutan. Secara naluriah potensi untuk takut terhadap hlm-hlm yang belum terkenal atau sesuatu yang asing bagi dirinya.

Kesalah pahaman tentang gender ini bukan hanya menimpa kalangan awam, akan tetapi menimpa juga kalangan pelajar. Dalam buku "keadilan dan kesetaraan jender (persepektif islam)" Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama RI menjelaskan perbedaan jender dengan jenis kelamin. Karena, istilah gender ini sering kali dirancukan dengan istilah ¹jenis kelamin, dan lebih rancu lagi karena gender diartikan dengan " jenis kelamin perempuan". Dari hlm ini kita harus mengetahui beberapa hlm tentang gender yaitu Latar Belakang, Asumsi Dasar, Teori dan Aplikasi dalam penafsiran dan kritik. Oleh karena itu penting sekali memahami terlebih dahulu perbedaan antara jenis kelamin (sex) dan gender. ² Menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan jenis kelamin (sex) adalah pebedaan biologis Hormonal dan Patalogis antara perempuan dan lakilaki, misalnya laki-laki memiliki penis, tesis dan sperma,

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 P-ISSN: 2527- 4430 E-ISSN: 2548-7620

¹ Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, *Keadilan dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*, hlm. xii

² Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, *Keadilan dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*, hlm xii

sedangkan perempuan mempunyai vagina, payudara, ovum, dan rahim. Adapun yang dimaksud dengan gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku, yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentuknya lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan. Akan tetapi dalam pembahasan gender ini tidak lepas dari feminisme, adapun feminisme adalah suatu paham keperempuan yang intinya adalah kesadaran akan diskriminasi, ketidak adilan dan subordinasi perempuan, yang dilanjutkan dengan adanya usaha untuk merubah keadaan tersebut munuju system masyarakat yang adil. Apabila kita paham akan itu semua pasti bisa memahami gender yang sesungguhnya, dan dapat mengetahui batasan-batasan gender tersebut.

Islam adalah sistem kehidupan yang mengantarkan manusia untuk memahami realitas kehidupan. Islam juga merupakan tatanan global yang diturunkan Allah sebagai *Rahmatan Lil-'alamin*. Sehingga sebuah konsekuensi logis bila penciptaan Allah atas makhluk-Nya laki-laki dan perempuan memiliki missi sebagai *khlmifatullah fil ardh*, yang memiliki kewajiban untuk menyelamatkan dan memakmurkan alam, sampai pada suatu kesadaran akan tujuan menyelamatkan peradaban kemanusiaan. Dengan demikian, wanita dalam Islam memiliki peran yang komprehensif dan kesetaraan harkat sebagai hamba Allah serta mengemban amanah yang sama dengan laki-laki.

Tauhid adalah ajaran Islam yang mengajarkan kepada manusia bagaimana berketuhanan yang benar, dan selanjutnya menuntun manusia untuk berkemanusiaan yang benar. Dalam kehidupan sehari-hari, tauhid menjadi pegangan pokok dalam membimbing manusia, maupun dengan alam semesta. Adapun pengertian Tauhid secara bahasa adalah mengetahui dengan sebenar-benarnya bahwa sesuatu itu satu. Sedangkan menurut istilah adalah penghambaan diri hanya kepada Allah swt dengan segala

perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh rasa tawadhu', cinta, harap dan takut hanya kepada-Nya.³

Dengan demikian tidak ada ketakutan terhadap kekuatan apa pun selain Allah, dan tidak ada pengharapan apa pun yang patut digantungkan selain kepada Allah. Keyakinan bahwa Allah tidak beranak dan diperanakkan menafikan semua pengistimewaan sebagian manusia atas manusia lainnnya. Semua manusia adalah hamba Allah, tak terkecuali Muhmmad SAW. Keyakinan bahwa tidak ada manusia yang setara dan sepadan dengan Allah menjadikan semua selain Allah tidak bisa dianngap seperti atau dapat dipertahankan sebagaimana Allah. Untuk itu, tidak ada manusia yang dipertuhankan dalam arti dijadikan tujuan hidup dan tempat bergantung, ditakuti, disembah dan seluruh perbuatannya dianggap benar tanpa syarat. Sepaerti hlmnya, Raja bukanlah tuhan bagi rakyat, suami bikanlah tuahan bagi isteri, orang kaya bukanlah tuhan bagi orang miskin, dan sebagainya.

Dari uraian diatas, tampak bahwa tauhid tidak sekedar doktrin kegamaan yang statis. Ia adalah energi yang aktif membuat manusia mampu menepatkan Tuhan sebagai Tuhan dan manusia sebagai manusia. Penjiwaan terhadap makna tauhid tidak saja membawa kemaslahatan dan keselamatan individual, melainkan juga melahirkan tatanan masyarakat yang bermoral, santun, manusiawi, bebas dari diskriminasi, ketidak adilan, kezaliman, rasa takut, dan sebagainnya. Itulah yang dilakukan oleh Rosulullah SAW, dari situ dapat dikatakan bahwa Rosulullah SAW adalah insani yang pertama kali menunjukan adanya gender karena pada masa itu wanita sangatlah rendah status sosialnya, dan Rosulullah telah berhasil mengangkat derajat status social wanita hingga

³ Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, *Keadilan dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*, hlm. 2.

seorang wanita tidak perlu lagi merasakan diskriminasi, kezaliman, ketidakadilan, rasa takut, tertindas dan lain-lain. Islam tidak pernah membeda-bedakan antara yang manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, antara laki-laki dan perempuan. Hlm ini sebagaimana dikatakan dalam al-Qur'an Surat al-Hujarat /49:13, An-Nisa'/4:1, al-A'raf/7:189, az-Zumar/39:6, Fatir/35:11, al-Mukmin/40:67, dan

⁴ " Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling bertaqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha menengal".

[&]quot;Hai sekalian manusia,bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan)nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim, sesunnguhnnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".

⁶ " Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan dari padanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dari perut ibumu kejadian demi kejadian dalam kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Than yang mempunyai kerajaaj. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaiman kamu dapat dipalingkan?"

⁷ Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia mersa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhya jika Engkau memberi akku anak yang sempurna, tentulah kami termasuk orang-orang yang beersyukur".

⁸ " Dan Allah menciptakan kamu dari tanah dan dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (lauhul mahfudz). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah".

⁹ "Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilajirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa(dewasa), kemudian (kamu

sebagainya. Secara tegas ayat-ayat tersebut tidak membedabedakan perempuan dan laki-laki. Karenanya tidak perlu ada superioritas atau satu golongan, satu suku, satu bangsa, satu ras maupun satu jenis kelamin tertentu dalam waktu tertentu kepada yang lain. Prinsip kesetaraan dalam mengindikasikan adanya persamaan antara sesama umat manusia, baik perempuan maupun laki-laki. ¹⁰

2. Rumusan Masalah

Bagaimana Hak Asasi Manusia (HAM) dengan pendekatan Gender Dalam Study Qur'an?

B. Kajian Teoritik

1. Pengertian Gender

Ada beberapa definisi tentang gender disini penulis mengambil dari desertasi karya Nazaruddin Umar. Terdapat tujuh pengertian gender sebagaimana yang dikumpulkan oleh Nazaruddin Umar dalam karya disertasinya ¹¹ yaitu:

- a. Kata "Gender" disini diartikan dengan sex. 12
- b. Sebagaiman dalam *Webters New World Dictonary*, Gender diartikan sebagai " perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku".
- c. Dalam *Women's Studies Encyklopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kutural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hlm peran,

dibiarkan hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu.(Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan supaya kamu memahami(nya)".

Nasiruddin Umar, *Persepektif Gender Dalam Islam*, Jurnal Pemikiran Islam Paramadina (Jakarta: Penerbit Yayasan Paramadina, 2007), hlm.10.

Disertasi ini telah diterbitkan oleh penerbit paramadina dengan judul *Argumen Kesetaraan GenderPersepektif al-Qur'an*, (Paramadina : Jakarta, 2001), hlm.33-35.

¹² Jhon M. Echlos dan Hasan Sadly, *Kamus Ingris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm.265.

- perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.
- d. Menrut Hilany M. Lips dalam bukkunya Sex dan Gender: an introduction mengatakan gender sebagai harapanharapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (cultural expectation for women and men). Pendapat ini sejalan dengan pendapat umumnya kaum feminis seperti Lindsey, yang menganggap semua ketetapan masyarakat periahlm penentuan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan adalah termasuk bidang kajian gender (what a given society difiens as masculine or feminime is a component of gender).
- e. Menurut HT. Wilson dalam *sex dan gender* mengartikan gender suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan.¹³
- f. Menurut Eline Showalter mengartikan gender lebih pembedaan- pembedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi budaya. Ia menekankannya sebagai konsep analisis (*analicy concept*) yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu.
- g. Menurut Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita dengan ejaan "jender". Jender diartikan sebagai " interpretasi mental dan kultural terhadap pemberdayaan kelamin lakilaki dan perempuan". Jander biasanya digunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan.¹⁴

[&]quot;Gender is a bassic of difining the contributions that men and women make to cuter and colektive life by dint of which they are as man and women", Lihat HT. Wilson, Sex and Gender, Making Cultural Sense Of Civilization (Leiden, New York, Koln: E,J.Brill, 1989), hlm.2.

¹⁴ Kantor Mentri Negeri Urusan Agama Wanita, Buku III *Pengantar Teknis Analaisis Gender*, 1992, hlm. 3.

Dari beberapa definisi gender diatas, dapat disimpulkan bahwa gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara social maupun cultural (social construction and changeable). Sedangkan kodrat adalah untuk membedakan laki-laki dan perempuan yang bersifat given from God and unchgeable. Perbedaan kodrat itu sendiri pada dasarnya ada pada meliputi: menstruasi, mengandung, perempuan yang melahirkan dan menyusui. 15

Dari definisi - definisi tersebut sudah jalas bahwa gender dan sex adalah berbeda. Karena, gender adalah secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi social budaya. Sedangkan sex secara umum adalah digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Sedangkan dalam kaitannya dengan study Qur'an gender bisa dipakai sebagai salah satu pendekatan atau pendekatan atau tool of analysis, terutama ayat-ayat yang ada berkaitan relasi laki-laki dan perempuan.

2. Asumsi Dasar Gender

Secara hoistoris-sosiologis, terdapat fenomena dan sekaligus perbedaan yang cukup menonjol dalam seputar hubungan dan pembagian kerja laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Dalam sejarah pergerakan Nasional Indonesia, partisipasi kaum wanita secara kuantitatif dan kualitatif sangat kurang dibanding kaum pria. Salah satu sebabnya ialah adanya hambatan keagamaan. Sudah terlanjur dipersepsikan banwa perjuangan fisik dan tugas-tugas politik adalah tugas kaum pria, sementera kaum wanita hanya mengurus rumah tangga. Padahlm keterlibatan kaum wanita didalam dunia public pada masa Nabi Muhammad SAW demikian besar.

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 P-ISSN: 2527-4430 E-ISSN: 2548-7620

¹⁵ Abdul Mustaqim, Pendekatan Gender Dalam Study Qur'an. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008, hlm. 20

212

Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah domestifikasi kaum wanita dan masalah-masalah yang lain berangkat dari asumsi bahwa wanita itu memang di ciptakan lebiuh rendah dari pria? Sementara pandangan inverior ini pun menjadi pembenaran bagi struktur dominasi pria dalam keluarga. Ataukah karena norma-norma kitab suci Al-Qur'an ditafsirkan oleh kaum pria terdahulu demikian, yang kemudian diikuti oleh generasi-generasi berikutnya termasuk kita sekarang ini.

Padahal, banyak ayat Al-Qur'an secara normative menegaskan adanya konsep kesejajaran antara pria dan wanita¹⁶. Surat al-Ahzab 33: 35,

"sesungguhnya pria dan wanita yang muslim.,

Pria dan wanita yang mu'min,

Pria dan wanita yang tetap dalam ketaatannya,

Pria dan wanita yang benar /jujur,

Pria dan wanita yang sabar,

Prai dan wanita yang khusu'

Pria dan wanita yang bersedekah,

Pria dan wanita yang berpuasa,

Pria dan wanita yang memellihara kehormatannya,

Pria dan wanita yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampuni dan pahlma yang besar".

 $^{^{16}\,}$ Misalnya surat Al-taubah 9 : 71-72: " $\textit{dan orang-orang yang}\,$ beriman, pria dan wanita sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain,mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan rosul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin pria dan wanita akan (mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai , mereka kekal didalamnya dan (mendapat) tempat-tempat yang disurga"And". Allahlebih Dsan keridhoan besar, adalah keberuntungan yang besar". Juga dalam beberapa surat antara lain : Aliimron 3:195, al-baqoroh 2:187al-ahzab33:35 dll.

Konsep kesejajaran ini mengisyaratkan dua pengertian. *Pertama*, al-Qur'an dalam pengertian umum mengakui martabat pria dan wanita dalam kesejajaran tanpa membedakan jenis kelamin. *Kedua*, pria dan wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sejajar dalam berbagai bidang.

Bila mengatur rumah tangga hanya membebankan pada kaum wanita (istri), sebagaimana masyarakat Indonesia menganggap sebagai kewajiban dan bahkan kodrat wanita, ¹⁷ pada akhirnya terjadi konotasi merugikan wanita. Hlm inilah salah satu penyebab adanya gerakan emansipasi. Seperti yang telah dikemukakan diatas, bahwa tafsir pendekata Gender ini berangkat dari asumsi dasar bahwa: Pertama, ada bias gender dalam produk-produk kontroversional. Kedua, ada hubungan positif antara made of tought (pola pikir) yang terbentuk melalui teks-teks agama dengan made of conduct (pola prilaku). Ketiga, bahwa prinsip dasar al-Qur'an dalam relasi laki-laki dan perempuan: keadilan (al-'adalah), kesetaraan (al-musawah), kepantasan (al-ma'ruf), dan musyawarah (syura). Keempat, al-Qur'an diyakini banyak mengandung kemungkinan penafsiran (yahtamil wujuh al-ma'na).

Akan tetapi didalam prakteknya terdapat beberapa respon terhadap pendekatan gender dalam studi al-Qur'an ini, sebab sebagaimana terlihat dalam sejarah kemunculannya, feminisme berasal dari Barat, sehingga kaum muslimin cenderung melihat feminisme dari budaya luar yang harus direspon, adapun makna feminisme adalah suatu paham keperempuan yang intinya adalah kesadaran akan diskriminasi, ketidak adilan dan subordinasi perempuan, yang dilanjutkan dengan adanya usaha untuk merubah keadaan

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 P

¹⁷ Merupakan tanggung jawab suami untuk memimpin rumah tangga dan memberi nafkah. Adapun tanggung jawab istri adalah memelihara, mendidik anak dan mengurus rumah tangga. Lihat Abu Sauqqah, *Jati*

tersebut munuju sistem masyarakat yang adil. Akan tetapi ada tiga kelompok yang merespon feminisme, Diantaranya yaitu:

- a. Anti Feminisme, sebab:
 - 1) Sistem relasi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sudah sesuai dengan norma ajaran islam
 - 2) Gender dan Feminisme itu datang dari Barat
 - 3) Analisis gender hanya akan merusak ajara islam yang sudah berlaku

b. Pro Feminisme, sebab:

- 1) Permpuan secara berada dalam sistem umum masyarakat patriarkhi yang deskriminatif, sehingga perlu direkontruksi
- 2) Semua ajaran Feminisme dipandang sejalan dengan nilai-nilai islam
- 3) Barat dipandang sebagai symbol kemajuan (kemoderenan), maka apa yang dating dari barat dinilai baik
- c. Menerima dan Menolak dengan selektif, sebab:
 - 1) Tidak semua yang datang dari barat itu jelek, maka perlu mengambil hlm-hlm yang baik
 - dan Feminisme mengalami 2) Gender pruralitas aliran.ada yang sejalan dengan aliran ajaran islam dan ada yang bertentangan dengan ajaran islam, maka faham-faham feminisme yang tidak sejalan dengan syariat islam harus ditolak.

Oleh karena itu, penafsiran terhadap ayat-ayat relasi gender yang sangat tekstual dan Bias gender perlu dirubah menjadi lebih kontekstual dan sejalan dengan nilai-nilai ideal moral al-Qur'an yang sangat berpihak kepada nilai-nilai keadilan, egilater, dan kemanusiaan tersebut.

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 P-ISSN: 2527-4430

3. Teori Gender

Teori-teori dasar yang mempengaruhi secara kuat pembentukan ideologi gender yang kurang menguntungkan kaum wanita itu, antara lain, adalah teori kodrat, teori budaya, teori psikoanalisa,dan teori fungsional. Mennurut teori kodrat perempuan itu lebih lemah dari pada laki-laki secara psikologis, bahkan secara "sosio-biology" yang dikemukakan oleh Wilsson (1975) menyebutkan bahwa pembagian tugas didalam masyarakat didasarkan pada perbedaan struktur genetic laki-laki dan perempuan.¹⁸ menawarkan teori Menurut John Stturt Mill yang kebudayaan mengatakan bahwa sebenarnya perbedaan perempuan dan laki-laki itu hanya bersifat politis dan citra perempuan itu tak lain hasil dari buatan kombinatif dan tekanan, paksaan dan rangsang dari luar atau dari lingkungan social manusia.¹⁹

Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan (distinction) antara laki-laki dan perempuan, tetapi perbedaan tersebut bukanlah pembedaan (discrimination) yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya.perbedaan tersebut dimaksudkan untuk mendukung misi pokok al-Qur'an, yaitu terciptanya hubungan yang harmonis yang didasari rasa kasih sayang dilingkungan keluarga. Ini semua bisa terwujud manakala ada pola keseimbangan dan keserasian antara keduanya (laki-laki dan perempuan).

Islam menempatkan perempuan pada posisi yang sama dengan laki-laki. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari tiga hal diantaranya yaitu:

Pertama, dari hakekat kemanusiaannya. Islam memberikan sejumlah kepada perempuan dalam ranggka peningkatan kualitas kemanusiaannya. Hak tersebut antara

¹⁸ Al- mawarid, *Jurnal Fakultas Syari'ah UII Yogyakarta*. Edisi V, hlm:9

¹⁹ *Ibid.*, hlm :9

lain: waris (Q.S. an-Nisa'/4:11), persaksian (Q.S. al-Baqarah/2: 282), aqiqah (Q.S. at-Taubah'9:21), dan lain-lain.

Kedua, islam mengajarkanbahwa baik perempuan maupun laki-laki mendapat pahlma yang sama atas amal salehn yang dibuatnya. Sebaliknya, laki-laki dan perempuan memperoleh azab yang sama atas pelanggaran yang diperbuatnya.

Ketiga, islam tidak mentolerir adanya perbedaan dan perlakuan tidak adil antar umat manusia. Hlm ini ditegaskan dalam firman-Nya:

Artinva: Hai manusia, sesunngguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal. (O.S: al-Hujarat/49:13)

Dari ayat diatas telah jelas bahwa hubungan antara lakilaki dan perempuan dan diatur oleh norma agama. Ayat tersebut sekaligus memberikan penjelasan bahwa pada dasarnya manusia diciptakan sama, meskipun berasal dari bangsa atau suku yang berlainan.

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 P-ISSN: 2527-4430 E-ISSN: 2548-7620

C. Pembahasan

1. Aplikasi dalam Penafsiran dan Kritik

a) Teori Penciptaan Wanita Q.S An-Nisa':1

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuuhan-Mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan pasangannya; dan daripada keduannya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan \mengawasi kamu.²⁰

Menurut mayoritas mussafir kata nafs al-wahidah adalah bagian tubuh tulang rusuk Adam A.S brdasarkan hadis riwayat bukhori dan muslim, dan zawj (pasangan) adalah hawa. Dalam kata lain hawa (wanita) diciptakan dari tulang rusuk adam (laki-laki). Hlm ini berbeda dengan penafsiran para feminis, Amina Wadud menafsirkan ayat tersebut dengan kata kunci *ayat* (tanda yang menunjukkan sesuatu diluar dirinya), *min* (dari jenis yang sama), *nafs* (bisa *muanats* atau *mudzakar* artinya jiwa sebagai suatu substansi yang terpisah dari badan, diartikan sebagai diri (laki-laki maupun wanita), dan *zawj* (pasangan merupakan satu kesatuan yang terdiri dari dua hlm yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain), menurutnya *nafs* Wahidah

 $^{^{20}}$ AL-Qur'an terjemahannya (semarang: Toha putra). hlm:114 $\,$

²¹ Abdul Mustaqim, paradigma Tafsir feminis, hlm:44

berarti seluruh umat manusia yang berasal dari asal-usul yang sama.²²

Riffat Hassan menafsirkan kata nafs al-wahidah dengan a single source, yaitu sumber yang satu.²³ Argumentasi teologis Riffat Hassan tersebut berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an antara lain: Q.S al-Bagarah: 187 (laki-laki dan perempuan diibaratkan seperti pakaian, keduanya harus saling melindungi dan menutupi kekurangan), Q.S an-Nisa: 124 (laki-laki dan perempuan yang beriman dan memiliki amal shlmeh sama-sama akan mendapat jaminan surga), Q.S Ali Imran: 195 (Allah SWT juga mengabulkan permohonan, menghargai prestasi kerja dan tidak akan menyia-nyiakan amal mereka), Q.S al-Ahzab: 35 (kaum laki-laki dan perempuan sama-sama dipuji dengan sifat-sifat baik, mereka dijanjikan memperoleh ampunan dan pahlma yang besar), Q.S al-Hujurat: 13 (laki-laki dan perempuan diciptakan untuk saling mengenal, kemuliaan manusia bukan dilihat dari jenis kelaminnya, tetapi dari ketakwaannya kepada Allah SWT).²⁴

Sementara itu Asghar menafsirkan kata *nafs* sebagai makhluk hidup, pemahamannya bahwa manusia (laki-laki dan perempuan) diciptakan dari makhluk hidup yang sama. Karena *nafs* juga berarti ruh, jiwa, pikiran, dan lain sebagainya. Dalam pemaknaan kata ini Asghar mengutip pemaknaan Muhammad Asad yang berarti jenis, dengan kata lain, Allah menciptakan darinya pasangan yakni pasangan jenis kelamin dari jenisnya sendiri. ²⁶

Dari sini tidak sedikitpun ditemukan konteks penciptaan Adam dan Hawa secara khusus, maka ayat diatas

²² Amina Wadud, *Qur'an and Woman*, hlm. 19-20

²³ Lihat Riffat Hassan, *The Rool and Responsoibility Of Woman In Legal and RiaualTradition of Islam dalam Womang Living Under Muslim's Laws*, hlm, 25.

²⁴ Abdul Mustaqim, *Op.Cit*, hlm. 196-197.

²⁵ Asghar Ali Eghneer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, hlm.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 58.

tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa manusia diciptakan dari unsur yang sama, merupakan makhluk hidup yang satu, maka diantara mereka mempunyai kesetaraan dan keadilan yang sama untuk melakukan segala aktifitas kemanusiaan mereka.

b) Teori Penciptaan laki-laki Q.S Al-Baqarah: 30

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam ayat di atas dengan sangat jelas bahwa Allah SWT. menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki dua makna, yaitu menggantikan dan menguasai. Makna menggantikan dapat kita lihat pada ayat al-Bagarah ini. 30 Surah Manusia ditunjuk Allah SWT. sebagai pengganti Allah SWT. dalam mengolah bumi sekaligus memakmurkannya. Manusia diberi tugas dan tanggung jawab untuk menggali potensi-potensi yang terdapat di bumi ini, mengolahnya, dan menggunakannya dengan baik sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Tergambar sudah penciptaannya manusia yang pertama kali adalah nabi Adam AS. Yang di tugaskan untuk mejadi khalifah fil 'ard. Dengan demikian secara tersirat bahwa terciptanya laki-laki di dunia ini adalah sebagai pengayom, pelindung, dan penggerak untuk segala hal yang

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017

tidak terlepas pula ikut bertanggung jawab dari dinamika problema hidup dalam kehidupan.

c) Kedudukan Laki-laki dan Wanita dalam Islam

O.S. an-Nisa': 34:

Artinya:" kaum laki-laki itu pemimpin bagi wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka(laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka".²⁷

Kontroversi dari tafsir ayat diatas salah satunya terkait dengan pemahaman tekstual dan wilayah aplikasi kata dari qawwan itu sendiri yang secara bahasa artinya pemimpin aatau penguasa, maka penafsirannya qawwan adalah laki-laki atas perempuan adalah sebagai yang memimpin, memerintsh, dan melarang.²⁸ Munfassir sepakat menafsirkan bahwa lakilaki adalah pemimpin perempuan, dengan dua alasan(1) karena kelebihan laki-laki dan perempuan. (2) karena nafkah yang mereka keluarkan untuk istri dan rumah tangganya.²⁹ Mengenai pemahaman ayat diatas Asghar menawarkan pandangan Sosio-Teologis, yaitu: (1) bahwa konteks keunggulan laki-laki atas perempuan berkaitan dengan konteks social dimana ayat ini turunkan, dan tidak dimaksudkan untuk merujuk pada kelemahan inhern kaum wanita, karena kesadaran social perempuan pada saat itu sangat rendah dan pekerjaan domestic dianggap sebagai kewajiban perempuan. (2) karena laki-laki menganggap dirinya lebih unggul karena kekkuasaan dan kemampuan

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya....., Hlm.123.

²⁸ Al-Allamah Abu Al-Fadhl Jamal ad-Din, *Lisan al-Arab* (Beirut: Dar Shadir,1990), Juz.XII, Hlm.503.

²⁹Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an.*,hlm. 81.

mereka mencari nafkah dan membelanjakan untuk perempuan. Sedangkan Amina Wadud mengartikan (1) laki-laki punya dan sanggup membuktikan kelebihanny. (2) jika laki-laki mendukung perempuan dengan menggunakan hartanya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama tidak ada yang lebih tinggi karena kedua-duanya saling melengkapi.

d) Kesaksian Laki-Laki Dan Wanita dalam Islam

Q.S. al-Baqarah;282

وَٱسۡتَشۡهِدُوا۟ شَهِيدَيۡنِ مِن رِّجَالِكُمۡ ۖ فَإِن لَّمۡ يَكُونَا رَجُلَيۡنِ فَرَجُلُ ۗ وَٱسۡتَشۡهِدُوا۟ شَهِيدَيۡنِ مِن رِّجَالِكُمۡ ۖ فَأَن تَضِلَّ إِحۡدَالهُمَا فَتُذَكِّرَ وَٱسۡرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوۡنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحۡدَالهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحۡدَالهُمَا ٱلْأُخۡرَىٰ ...

Artinya:"...persiapkanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang laki-laki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya...".

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa kesaksian perempuan separuh dari laki-laki. Dan sebuah kesaksian deterima apabila terdiri dari satu laki-laki dan dua perempuan. Oleh karena itu pemahaman dan penafsiran ini, konstruksi tentang keterbatasan bagi perempuan menjadi saksi maupun berperan dalam social menjadi sangat terbatas, seringkali masyarakat membatasi kemampuan perempuan dengan dalil normative tersebut. Islam sesungguhnya membawa ajaran yang diyakini meninggiksn derajat dan martabat perempuan. Sayangnya, ajaran yang luhur itu

³⁰ Asghar Ali Engineer, Op. Cit, hlm. 61-62.

³¹ Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan*,hlm. 93-94.

³² Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 99

seringkali ditafsirkan secara dangkal, sehingga tidak jarang ditemukan penafsiran yang justru merendahkan perempuan.

2. Keadilan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an

Pembedaan laki-laki dengan perempuan berdasarkan sex atau jenis kelamin merupakan suatu kodrat atau ketentuan dari Tuhan. Ciri-ciri biologis yang melekat pada masingmasing jenis kelamin tidak dapat dipertukarkan. Alat-alat yang dimiliki laki-laki maupun perempuan tidak akan pernah berubah atau bersifat permanen.

Dalam konsep gender, pembedaan antara laki-laHki dengan perempuan berdasarkan konstruksi secara sosial maupun budaya. Perilaku yang menjadi identitas laki-laki maupun perempuan dibentuk melalui proses sosial dan budaya yang telah diperkenalkan sejak lahir. Ketika terlahir bayi laki-laki maka orang tua akan mengecat kamar bayi dengan warna biru, dihiasi dengan gambar mobil-moFKNNN B NV N,bilan dan pesawat, serta memberikannya mainan seperti bola, robot-robotan, dan tamia. Apabila terlahir bayi perempuan maka orang tua akan mengecat kamar bayinya dengan warna merah jambu, menghiasinya dengan gambar hello kitty, dan menyiapkan boneka-boneka lucu untuk putrinya. Watak sosial budaya selalu mengalami perubahan dalam sejarah, gender juga berubah dari waktu ke waktu, dari satu tempat ke tempat lain.

Oleh karena itu, kita bisa analisis secara kritis dan pahami bersama bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan yang sebenarnya menurut Al-Qur'an diantaranya yaitu:

a) Perempuan dalam Islam adalah *Saudara*, *Mitra*, *rekan dan Istri* laki-laki:

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 P-ISSN: 2527- 4430 E-ISSN: 2548-7620 keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S. An-Nisa: 1)³³

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari ni`mat Allah?"(Q.S. An-Nahl:72)³⁴

هُو ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَ حِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا أَنْ فَلَمَّا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّلْهَا حَمَلَتْ حَمِّلاً خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ - فَلَمَّا أَثْقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهُ

Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami terraasuk orang-orang yang bersyukur".(Q.S. Al-A'rof: 189)³⁵

³³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 77

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 274

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 175

b) Perempuan dan laki-laki dalam Islam *sama-sama mendapatkan pahlma* atas amal yang mereka kerjakan.

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S.An-Nahl:97)³⁶

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

c) Perempuan dan laki-laki dalam Islam sama-sama mendapatkan Harta Waris, setelah orang tuanya meninggal dunia.

Artinya: Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.(Q.S. An-Nisa: 7)³⁷

d) Perempuan dan laki-laki dalam Islam *sama-sama memiliki* hak untuk membelanjakan dan menikmati hartanya .

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 278

³⁷ Al-Our'an dan Terjemahannya, hlm. 78

laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.(Q.S.An-Nisa:32)³⁸

e) Kaidah pokok perkawinan dalam Islam adalah *monogami* (beristri satu), Sedangkan *Poligami* (beristri lebih dari satu) adalah terbatas dan diijinkan dalam keadaan darurat.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَذْنَى أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.(Q.S.An-Nisa: 3)³⁹

3. Hak dan Kewajiban Laki-Laki dan Perempuan

a) Dalam *hal-hal tertentu* Hak dan kewajiban laki-laki dan Perempuan adalah *sama* .

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضِ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْنُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰنِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma`ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta`at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 83

³⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 77

Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S: At-Taubah:71)⁴⁰

b) Dalam *hal-hal tertentu* Hak dan kewajiban laki-laki dan Perempuan adalah *berbeda* .

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِللَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْئَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَ ثُلْثَا مَا تَرَكَ وَاحِد مِنْهُمَا السَّدُسُ مِمَّا تَرَكَ مَا تَرَكَ وَاحِد مِنْهُمَا السَّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِئَهُ أَبُواهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ فَعًا فَريضَةً مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Allah mensyari`atkan bagimu tentang Artinya: (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, masing-masingnya seperenam dari harta ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfa`atnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.(O.S. an-nisa: 11)⁴¹

Dari ayat di atas diketahui ada beberapa perbedaan hak atas laki-laki dan perempuan, sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih dalam agar tidak salah penafsiran dan pola pikir. Adapun di antara kewajiban-kewajiban yang khusus bagi laki-laki adalah :

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 198

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 78

- 1) Jihad dengan jiwa dan harta di jalan Allah dan menegakan kalimatullah dan untuk menyebarkan Islam serta membela negeri-negeri Islam.
- 2) Sholat Jum'at dan Jama'ah di masjid-mesjid.
- 3) Nafkah, pakaian dan tempat tinggal merupakan kewajiban atas laki-laki untuk istri-istri mereka dengan cara yang ma'ruf. Semua ini adalah hal-hal yang besar yang dibutuhkan pengerahan harta, kemampuan dan jiwa. Para perempuan tidak memiliki kesanggupan terhadapnya kecuali hal-hal yang dilakukan oleh perempuan dalam bentuk suka rela.
- 4) Pembentukan bala tentara yang tidak akan terbentuk melainkan dari kalangan laki-laki bukan dari kalangan perempuan.

Sedangkan diantara kewajiban-kewajiban perempuan adalah:

- 1) Taat kepada suaminya pada selain maksiat kepada Allah. Hak laki-laki (suami) terhadapnya (perempuan) lebih besar dari hak kedua orang tuanya.
- 2) Mengontrol rumah dan keluarga. Seorang perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya.
- 3) Tidak boleh berpuasa sunnah kecuali dengan izin suaminya.
- 4) Tidak boleh mengizinkan seorangpun masuk ke rumahnya kecuali dengan izin suaminya.
- 5) Tidak keluar rumah kecuali atas izin suaminya.
- 6) Menjaga agama dan kehormatan suaminya.

Sesuai dengan fitrah dan kejadian masing-masing yang dalam beberapa hal relatif berlainan, sesuai dengan fungsi masing-masing yang berbeda pula.

1) Kelebihan hak dalam hal-hal tertentu pada salah satu pihak, akan diimbangi dengan kewajiban dalam hlm-hlm tertentu pula ada pihak tersebut. Sebagai contoh : Laki-

P-ISSN: 2527-4430 Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 E-ISSN: 2548-7620

- laki mendapatkan harta waris dua kali lebih banyak dibanding perempuan, akan diimbangi dengan kewajiban seorang laki-laki memberikan mas kawin kepada perempuan, yaitu kepada calon istrinya.
- 2) Perbedaan hak dan kewajiban dalam hal-hal tertentu, antara kedua belah pihak, sebagai konsekwensi perbedaan fitrah dan fungsinya, membawa kepada pelaksanaan tugas dalam lapangan masing-masing atas dasar persamaan derajat.Contoh: Laki-laki berkewajiban mencari nafkah untuk istri dan keluarganya. Seorang Istri berkewajiban untuk menjaga rumah tangganya (termasuk anak mereka) ketika suami meninggalkan rumah untuk mencari nafkah.
- 3) Perbedaan dalam hal-hal tertentu dan dalam kewajiban tertentu antara laki-laki dan perempuan, disatukan dalam satu muara yaitu sama-sama melaksanakan Ibadah (pengabdian jiwa dan raga) semata-mata menuju keridlaan Allah swt.

D. Kesimpulan

Demikian penulis uraikan bagaimana pengertian tentang gender yang sebenarnya, dengan banyaknya para pakar yang mendefinisikan gender tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa gender adalah berdeda dengan sex. Oleh karena itu, kita harus bisa membedakan antara jenis kelamin (sex) dan gender serta feminisme. karena yang dimaksud dengan jenis kelamin (sex) adalah pebedaan biologis Hormonal dan Patalogis antara perempuan dan lakilaki, misalnya laki-laki memiliki penis, tesis dan sperma, sedangkan perempuan mempunyai vagina, payudara, ovum, dan rahim. Adapun yang dimaksud dengan gender adalah suatu konsep yang membedakan laki-laki dan perempuan yaitu seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku, yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentuknya lingkungan masyarakat tempat manusia itu

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017

tumbuh dan dibesarkan (social construction dan chageable), sedangkan yang dimaksud feminisme adalah suatu paham keperempuan yang intinya adalah kesadaran akan diskriminasi, ketidak adilan dan subordinasi perempuan, yang dilanjutkan dengan adanya usaha untuk merubah keadaan tersebut menuju sesuatu system mesyarakat yang adil.

Keberadaan gender sebenarnya sudah ada sejak zaman Rosulullah SAW, karena beliaulah insani yang pertama kali menjunjung tinggi martabat perempuan, sehingga perempuan sudah bisa merasakan kebebasan dari diskriminasi. kezaliman, ketidakadilan, rasa takut, tertindas dan lain-lain. Selain dari sejarah-sejarah pada masa Rosulullah SAW banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskannya. Dari penjelasan Latar Belakang, Asumsi Dasar, Teori dan Aplikasi dalam penafsiran dan kritik ini kita bisa memahami gender yang sebenarnya dan batasan-batasannya. Sesuai dengan fitrah dan kejadian masing-masing yang dalam beberapa hal relatif berlainan, sesuai dengan fungsi masing-masing yang berbeda pula.

- 1) Kelebihan hak dalam hal-hal tertentu pada salah satu pihak, akan diimbangi dengan kewajiban dalam hal-hal tertentu pula ada pihak tersebut.
- 2) Perbedaan hak dan kewajiban dalam hal-hal tertentu, antara kedua belah pihak, sebagai konsekwensi perbedaan fitrah dan fungsinya, membawa kepada pelaksanaan tugas dalam lapangan masing-masing atas dasar persamaan derajat.
- 3) Perbedaan dalam hal-hal tertentu dan dalam kewajiban tertentu antara laki-laki dan perempuan, disatukan dalam satu muara yaitu sama-sama melaksanakan Ibadah (pengabdian jiwa dan raga) semata-mata menuju keridlaan Allah swt

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017

Daftar Pustaka

- Abu Zayd, Hamin Nasr, *Dekonstruksi Gender Kritik Wacana Perempuan Dalam Islam*, Yogyakarta: Samha, 2003.
- Al- Mawarid, Jurnal Fakultas UII Yogyakarta, Yogyakarta: Fakultas UII Yogyakarta, 1996.
- Anatosi, Dinamika Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003, yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Andriani, Asna, Makalah, pendekatan Gender Dalam Studi Qur'an, Pasca UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Azis, Asmaeny, Feminisme Profetik, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Kandiyoti, Deniz, Gendering The Midlle East, London: Syracuse University Press, 1996.
- Mustaqim, Abdul, , Paradigma Tafsir Feminis: Membaca al-Qur'an dengan Optik Perempuan, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- Subhan, Ztunnah, Tafsir Kebencian Study Bias Gender Dalam Tafsir Qur'an, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Departemen Agama RI, , Keadilan dan Kesetaraan Gender (Persepektif Islam), 2001.
- Umar, Nasruddin, Persepektif Jender Dalam Islam, Jurnal Pemikiran Islam Paramadina, Jakarta: Yayasan Paramadina, 2007.
- Wadud, Amina, Inside The Gender Jihad Women's Reform In Islam, England: One World Oxford, 2006.

Fikri, Vol. 2, No. 1, Juni 2017 P-ISSN: 2527- 4430

E-ISSN: 2548-7620